



PELATIHAN DETEKSI DINI PRE EKLAMSI PADA IBU HAMIL DENGAN METODE KOMBINASI BODY MASS INDEX (BMI), MEAN ARTERIAL PRESSURE MAP DAN ROLL OVER TEST (ROT)

THE TRAINING OF PRE-ECLAMPSIA DETECTION IN PREGNANT MOTHERS WITH COMBINATION METHODS OF BODY MASS INDEX (BMI), MEAN ARTERIAL PRESSURE MAP AND ROLL OVER TEST (ROT)

¹⁾Devita Elsanti, ²⁾Diyah Yulistika Handayani

^{1,2)}Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Purwokerto
*Email: elsanti.devita@gmail.com

ABSTRAK

Kesejahteraan ibu hamil selama 9 bulan 10 hari merupakan hal yang penting dalam mempersiapkan persalinan. Tetapi dalam proses kehamilan terdapat beberapa hal yang mengakibatkan terjadinya gangguan. Salah satu penyebab gangguan dalam persalinan serta perkembangan janin yaitu pre eklamsi atau eklamsi. Pre eklamsi merupakan gangguan dalam proses kehamilan berupa meningkatnya tekanan darah secara mendadak yang terjadi di akhir trimester dan sebelumnya belum mempunyai riwayat sebelumnya disertai adanya protein di dalam urin dan ekstremitas oedema. Deteksi dini yang dilakukan terhadap ibu hamil merupakan salah satu intervensi untuk mengurangi tingkat keparahan ibu. Teknik Body Mass Index (BMI), Roll Over Test (ROT) dan Mean Arterial Pressure Map (MAP) terbukti efektif untuk mendeteksi prevalensi pre eklamsi dan sebagai kegiatan untuk mendukung kesejahteraan ibu hamil dan bayi yang dikandungnya.

Kegiatan ini merupakan program yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran pentingnya deteksi dini pre eklamsi untuk mencegah penyakit komplikasi yang akan menghambat proses perkembangan kehamilan. Selain itu tujuan lain yaitu peserta mampu mempraktikkan pemeriksaan deteksi dini pre eklamsi. Program khusus dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan anggota Aisyiah tentang deteksi dini pre eklamsi.

Program ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan pemberian media booklet terkait dengan penerapan deteksi dini pre eklamsi BMI, ROT, dan MAP. Adapun materi yang disampaikan pada kegiatan ini adalah definisi serta tata cara pelaksanaan BMI, ROT dan MAP.

Kata Kunci : *pre eklamsi, deteksi dini dengan BMI, ROT dan BMI*

ABSTRACT

The welfare of pregnant women for 9 months and 10 days is important in preparing for delivery. But in the process of pregnancy there are several things causing disorders. Preeclampsia or eclampsia is one cause of disorders in labor and fetal development. Preeclampsia is a disorder in the process of pregnancy in the form of a sudden increase in blood pressure that occurs at the end of the trimester with protein in the urine and edema of the extremities without any previous history. Early detection of pregnant women is one of the interventions to reduce the severity of the mother. Body Mass Index (BMI), Roll Over Test (ROT) and Mean Arterial Pressure Map (MAP) techniques have been proven to be effective in detecting preeclampsia prevalence and can be used as an activity to support the well-being of pregnant women and their babies.

This program aims to increase awareness of the importance of early detection of preeclampsia to prevent complications and diseases that will hinder the process of pregnancy development. In addition, it also aims to enable the participants to practice pre-eclampsia early detection examinations. The special program of this activity is to increase the knowledge of Aisyiah members about early detection of pre-eclampsia.

The program was conducted using lecturing, discussion and media booklet methods related to the management of early detection of preeclampsia with BMI, ROT, and MAP. The material presented at this activity is the definition and procedures for implementing BMI, ROT and MAP.

Keywords ; *preeclampsia, early detection with ROT, MAP and BMI*



PENDAHULUAN

Kematian ibu dan bayi merupakan suatu indikator kesejahteraan suatu negara, tetapi sampai sekarang angka kematian ibu (AKI) masih tinggi. AKI juga berguna untuk menggambarkan status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan serta tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, melahirkan dan masa nifas (Aminudin, 2007, Endah Supriatin, 2016) Berdasarkan World Health Organisation (WHO) pada tahun 2004 memperkirakan bahwa penyebab kematian ibu di seluruh dunia adalah terdapat kematian ibu sebesar 500.000 jiwa per tahun karena perdarahan (25%), penyebab tidak langsung (20%), infeksi (15%), aborsi yang tidak aman (13%), pre eklamsi/eklamsi (12%). Di Indonesia eklamsi dilihat dalam skala nasional maupun daerah menjadi penyebab kematian ibu dalam 3 besar. Menurut Yanti dan Faizah, (2009) diperkirakan 50.000 wanita pertahun meninggal dunia karena pre eklamsi.

Berdasarkan data pada tahun 2011, angka kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah sebesar 116.01 per 100.000 kelahiran hidup. Kejadian di Kabupaten Banyumas tahun 2011 sebanyak 551 orang (32.1%) dari seluruh ibu hamil yaitu 1826 orang. Kematian ibu di Kabupaten Banyumas pada periode Januari sampai dengan November 2013 sejumlah 33 kasus dimana 9 kasus karena pre eklamsia. Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2015 terdapat data angka kematian Ibu dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas sejumlah 33 orang angka kematian ibu yang terdiri dari 13 orang disebabkan oleh hipertensi, 7 orang disebabkan oleh terjadinya perdarahan, 2 orang disebabkan oleh gangguan sistem peredaran darah, 1 orang disebabkan oleh infeksi dan 10 orang disebabkan oleh penyakit kronik dan degeneratif.

Pre eklamsia merupakan keadaan dimana tekanan darah $>140/90$ mmHg di sertai dengan perotein dalam urine pada kehamilan diatas 20 minggu, pada wanita yang tidak memiliki riwayat hipertensi sebelumnya. Tidak semua kasus pre eklamsi ditemukan bersamaan dengan gejala oedema, ehingga diagnosa keperawatan pre eklamsia dan eklamsia merupakan kesatuan penyakit yakni yang langsung disebabkan oleh kehamilan, walaupun belum jelas bagaimana hal ini terjadi, istilah kesatuan penyakit diartikan bahwa keada peristiwa dasarnya sama karena eklamsia merupakan peningkatan dari pre eklamsia yang lebih berat dan berbahaya dengan tambahan gejala gejala tertentu (Ralph C, Benson & Martin L Pernoll, 2009).

Faktor yang menyebabkan terjadinya preeklamsia ditemukan sebagai faktor risiko antara lain genetik, ras, umur, graviditas, paritas, body mass index (BMI), pekerjaan dan riwayat penyakit (Hasanah, 2014). Faktor predisposisi yang lain ditemukan adanya diabetres melitus, mola hidaditosa, kehamilan ganda, hidrops fetalis, umur lebih dari 35 tahun dan obesitas (Tri jstmo, 2007; Wahyuni, 2012).

Berbagai intervensi dilakukan untuk mendeteksi keakuratan adanya preeklamsi pada ibu hamil. Salah satunya adalah deteksi dini dengan menggunakan BMI, MAP dan ROT yang ternyata terbukti efektif digunakan untuk mendeteksi adanya pre eklamsi (Endah Supriatin, 2016). PPKRIT Deteksi pre eklamsi yang sederhana ini dapat dilakukan di Puskesmas maupun dengan melibatkan kader posyandu.

Data yang diperoleh di wilayah Kalibagor terdapat 120 ibu hamil dan di wilayah Purbalingga ditemukan 10 ibu hamil yang 60% nya adalah mempunyai BMI berisiko terkena pre eklamsi. Tindakan preventif berupa deteksi pre eklamsi ini dilakukan akan sangat tepat sehingga berperan dalam menanggulangi angka kematian ibu dan bayi.

METODE

Penatalaksanaan deteksi dini pre eklamsi ini memerlukan optimalisasi kemampuan dengan diberikannya pelatihan serta pengetahuan mengenai intervensi tersebut, kemudian melaksanakan pendataan ibu hamil yang bekerja dengan bidan atau petugas kesehatan terdekat untuk mendata ibu hamil berisiko. Peran ibu anggota Aisyiah ini dengan kemampuan yang dimiliki akan sangat membantu pemerintah dalam menurunkan angka kematian serta prevalensi pre eklamsi yang masih menjadi salah satu faktor kematian pada ibu hamil di Indonesia. Metode pendidikan kesehatan dengan menggunakan ceramah dan demonstrasi ini dilakukan dua kali pertemuan. Setelah melakukan koordinasi dengan Ketua Aisyiah Ranting Purbalingga maka kegiatan selanjutnya koordinasi dengan panitia pelatihan serta mendata peserta untuk mengikuti pelatihan terkumpul 20 orang dari 65 anggota Aisyiah. Pemberian booklet dilakukan di akhir pelatihan untuk mensupport peserta memahami materi. Pre test dan post test dilakukan untuk mengetahui sejauh materi dasar atau kemampuan dasar peserta



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2020 di gedung dakwah Muhammadiyah Purbalingga dalam 2 kali pertemuan, yaitu pre test, penyuluhan, kemudian post test. Selanjutnya di pertemuan yang kedua yaitu yang telah dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2020 melakukan evaluasi terhadap anggota Aisyiah dalam mendeteksi ibu hamil di lingkungan terdekat dengan jumlah peserta 20 orang. Pada awalnya peserta hanya mengetahui sedikit mengenai apa itu preeklamsia dibuktikan dengan nilai rata-rata pretest adalah 7. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan pendampingan, peserta memperoleh peningkatan pengetahuan tentang penatalaksanaan dengan hasil nilai post test 8,9. Hasil dari diselenggarakannya kegiatan ini yaitu adanya optimalisasi penatalaksanaan deteksi dini dengan metode BMI, ROT dan MAP yang meningkat pada ibu-ibu anggota Aisyiah dan dapat dilaksanakan sebagai evaluasi terhadap ibu hamil di lingkungannya. Selain itu juga berupa booklet pengetahuan penatalaksanaan deteksi dini dengan metode BMI, MAP dan ROT.

Tabel . Evaluasi Hasil Kegiatan

No.	Kriteria Hasil	Indikator	Tolak Ukur
1.	Keberhasilan kegiatan pelatihan deteksi dini pre eklamsi dengan metode BMI, ROT dan MAP	Peserta memahami gambaran umum penatalaksanaan deteksi dini pre eklamsi	Peserta memberikan respon yang baik terhadap penyelenggaraan pelatihan. Peserta mau mengikuti kegiatan. Peserta aktif dalam sesi tanya jawab Nilai post test meningkat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan deteksi dini metode BMI, ROT dan MAP maka dapat diambil kesimpulan antara lain anggotadalam pelatihan. Beberapa anggota berhalangan hadir karena sakit atau mempunyai agenda acara yang sama bertepatan dengan diadakannya pelatihan.

1. Evaluasi terhadap pelatihan diperoleh dengan mengukur menggunakan pre dan post tes serta diperoleh adanya peningkatan pengetahuan semula nilai rata-rata 7 menjadi meningkat hasil post tes yaitu 8.9.
2. Ibu-ibu anggota Aisyiah setelah dilakukan evaluasi tahap 2 melakukan penilaian data terhadap pengukuran BMI, MAP dan ROT di lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azza, A. (2019, January). ROLL OVER TEST SEBAGAI PREDIKSI PRE EKLAMSI PADA IBU HAMIL. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL 2018 "PERAN DAN TANGGUNG JAWAB TENAGA KESEHATAN DALAM MENDUKUNG PROGRAM KESEHATAN NASIONAL"* (pp. 235-241).
- Royani, I., As'ad, S., Mappaware, N. A., & Hatta, M. (2019). Effect of Ajwa Dates Consumption to Inhibit the Progression of Preeclampsia Threats on Mean Arterial Pressure and Roll-Over Test. *BioMed Research International*, 2019.
- Suprihatin, E., Norontoko, D. A., & Miadi, M. (2016). Prediction of Preeclampsia by a Combination of Body Mass Index (BMI), Mean Arterial Pressure (MAP), and Roll Over Test (ROT).
- Suprihatin, E. (2008). *Pengalaman ibu hamil risiko tinggi dalam mencegah terjadinya komplikasi persalinan sebagai dampak program desa siaga di Lumajang Jawa Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Indonesia. Fakultas Ilmu Keperawatan).
- Trijatmo, R. (2007). Preeklampsia dan Eklampsia. *Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo*.
- WAHYUNI, S. (2012). *HUBUNGAN PREEKLAMPSIA/EKLAMPSIA DENGAN KEJADIAN ASFIKSI BAYI BARU LAHIR DI RUMAH SAKIT ISLAM KLATEN* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Wahyuni, R., Azhari, A., & Syukur, N. A. (2019). HUBUNGAN OBESITAS DENGAN PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER II DAN III. *MMJ (Mahakam Midwifery Journal)*, 2(5), 312-323.